

## ABSTRAK

Kecurangan (*fraud*) diyakini menjadi salah satu ancaman dan tantangan paling kritis dalam lingkungan organisasi sektor privat atau sektor publik saat ini. Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE Indonesia Chapter (2020) organisasi/lembaga yang dirugikan, pemerintah menjadi peringkat pertama dan disusul oleh BUMN, perusahaan swasta, organisasi nirlaba. Gereja dan organisasi non profit adalah sasaran utama dalam terjadinya *fraud*. *Whistleblowing* adalah sejenis pengungkapan oleh anggota organisasi (mantan atau saat ini) tentang praktik ilegal, tidak bermoral atau tidak tanpa legitimasi hukum. Pada penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku terhadap niat *whistleblowing* dengan dukungan organisasi sebagai variabel moderating.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 79 karyawan kantor Sinode Gereja Protestan Maluku dengan metode sampel yang digunakan yaitu sampel *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa variabel sikap, norma subyektif secara langsung tidak mempengaruhi niat *whistleblowing* sedangkan kontrol perilaku berpengaruh. Dukungan organisasi memiliki pengaruh terhadap sikap, sedangkan dukungan organisasi tidak dapat memoderasi norma subyektif, kontrol perilaku.

Kata Kunci : *Whistleblowing*, Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Dukungan Organisasi